

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM
MERDEKA: STUDI KASUS GURU SD DI KELAS HETEROGEN DI SD N 26
PEMECUTAN**

A.A Sagung Wulan Prami Ningrat¹, Anak Agung Ngurah Budiadnyana², Ni
Nyoman Ayu Suciartini³

¹PGSD Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar

²PGSD Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar

³PGSD Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar

Alamat e-mail : wulanprami04@gmail.com, ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, assessment, challenges, and impacts of differentiated learning implementation at SD N 26 Pemecutan. This study used a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. This study applied the theories of student-centered learning, constructivism theory, individual differences theory, assessment for learning, behavioristic theory, and social learning theory as the basis for research analysis. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that differentiated learning was implemented through adjustments to learning content, processes, and assessments according to students' abilities. Teachers used strategies such as small group learning, scaffolding, peer tutoring, and various learning media. The challenges faced included time management, students' learning readiness, and limited facilities. However, teachers made various efforts such as personal approaches, learning reflection, and flexible learning strategies. The implementation of differentiated learning had a positive impact on students' activeness, self-confidence, and learning comprehension in heterogeneous classrooms.

Keywords: Differentiated Learning, Merdeka Curriculum, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, asesmen, kendala, serta dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD N 26 Pemecutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, teori perbedaan individu (*individual differences theory*), teori asesmen pembelajaran (*assessment for learning*), teori behavioristik, dan teori belajar sosial

sebagai landasan analisis penelitian. Data penelitian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, dan asesmen pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Guru menggunakan strategi seperti kelompok kecil, *scaffolding*, tutor sebaya, dan media pembelajaran yang beragam. Kendala yang dihadapi meliputi manajemen waktu, kesiapan belajar siswa, dan keterbatasan fasilitas. Namun demikian, guru melakukan berbagai upaya seperti pendekatan personal, refleksi pembelajaran, dan strategi pembelajaran fleksibel. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keaktifan, rasa percaya diri, dan pemahaman belajar peserta didik di kelas heterogen.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir, serta kesiapan akademik peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang ini perlu terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dalam pendidikan nasional Indonesia, perubahan paradigma pembelajaran terus dilakukan sebagai respons atas dinamika sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan global (Manullang & Marpaung, 2024). Salah satu upaya strategis yang dilakukan pemerintah adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang secara konseptual mengusung semangat untuk menggeser praktik pembelajaran yang seragam menuju

pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Sarnoto, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi menempatkan keberagaman siswa sebagai titik tolak perencanaan pembelajaran, bukan sebagai hambatan yang harus dihilangkan. Selain itu, pendekatan ini bukan hanya sekedar pilihan metodologis, melainkan menjadi bagian inheren dari praktik pembelajaran yang diharapkan mampu menjawab realitas kelas yang heterogen.

Kondisi kelas yang heterogen menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogis yang adaptif dan reflektif. Namun, pada praktiknya, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar individual siswa

secara sistematis (Irawan, 2025). Guru sering dihadapkan pada keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta tuntutan administrasi pembelajaran yang cukup kompleks. Akibatnya, pembelajaran cenderung dilakukan secara klasikal dengan pendekatan yang sama untuk seluruh siswa, meskipun guru menyadari bahwa tidak semua siswa dapat belajar secara optimal dengan cara tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Elviya & Sukartiningsih (2023) yang menyebutkan bahwa meskipun guru telah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, implementasinya masih terbatas pada variasi metode pembelajaran sederhana dan belum menyentuh diferensiasi konten dan produk secara menyeluruh.

Fenomena tersebut juga relevan dengan kondisi di SD N 26 Pemecutan, dimana sebagai sekolah negeri tentunya karakteristik siswa yang dimiliki sangat beragam dari berbagai latar belakang keluarga dan kemampuan akademik. Keberagaman ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran

yang adil dan bermakna. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang cenderung homogen serta terpusat pada guru.

Tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara utuh. Dimana, guru tidak hanya dituntut untuk memahami dokumen kurikulum tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Ramadhani & Amelia, 2025). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi sering kali hanya menjadi wacana normatif serta belum terimplementasi secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi diyakini mampu menjadi solusi pedagogis untuk mengatasi heterogenitas kelas. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan ritme dan

potensinya masing-masing, tanpa harus merasa tertinggal atau terhambat oleh standar pembelajaran yang seragam (Rohim et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Rofiudin & Rahayuningtyas (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menjembatani kesenjangan antara target kurikulum dan keragaman kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala praktis. Guru sering kali belum memiliki strategi konkret untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajar, serta belum optimal dalam memanfaatkan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar diferensiasi pembelajaran (Salma et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mendasari pentingnya penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi adanya kesenjangan antara konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di kelas heterogen sekolah dasar, keterbatasan guru dalam mengidentifikasi dan

merespons kebutuhan belajar siswa yang beragam, serta belum optimalnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas heterogen di SD N 26 Pemecutan, Denpasar, Bali. Subjek penelitian terdiri atas guru sekolah dasar di SD N 26 Pemecutan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari dokumen pembelajaran, dokumen sekolah, dan berbagai literatur yang relevan. Selanjutnya, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui

observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, SD Negeri 26 Pemecutan berupaya mengembangkan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan, minat, serta kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Kondisi kelas yang heterogen di sekolah ini menjadi salah satu alasan penting dipilihnya SD Negeri 26 Pemecutan sebagai lokasi penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada konteks nyata pembelajaran di sekolah dasar.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Keberagaman Peserta Didik di Kelas Heterogen SD N 26 Pemecutan

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di kelas heterogen SD N 26 Pemecutan dilakukan dengan menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik, yang selanjutnya dianalisis menggunakan beberapa perspektif teori, yaitu teori perkembangan kognitif peserta didik, teori perbedaan individu, teori konstruktivisme, teori asesmen pembelajaran, teori sistem ekologi, teori berbasis pengalaman, teori belajar behavioristik, dan teori belajar sosial.

Berikut disajikan tabel hasil penelitian yang memuat aspek pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil wawancara dan perspektif teori yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD N 26 Pemecutan

No	Aspek Pelaksanaan	Hasil Wawancara	Perspektif Teori
1	Diferensiasi konten pembelajaran	Guru menyesuaikan materi dan penjelasan pembelajaran sesuai kemampuan dan minat peserta didik yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam dalam satu ruangan.	Teori perkembangan kognitif, Teori perbedaan individu.
2	Diferensiasi proses pembelajaran	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, memberikan materi pengayaan kepada siswa yang cepat memahami materi, dan memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.	Teori konstruktivisme, teori perkembangan kognitif
3	Strategi pengelolaan kelas heterogen	Guru menggunakan strategi <i>scaffolding</i> , tutor sebaya, kelompok kecil fleksibel, penggunaan media visual, auditori, dan kinestetik, serta memberikan apresiasi terhadap proses belajar peserta didik.	Teori belajar sosial, teori behavioristik, teori perbedaan individu
4.	Pendampingan peserta didik	Guru memberikan bimbingan dan perhatian sesuai tingkat kesiapan belajar peserta didik agar seluruh siswa tetap termotivasi selama pembelajaran berlangsung.	Teori konstruktivisme, teori sistem ekologi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD N 26 Pemecutan dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, strategi pembelajaran, dan pendampingan belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru berupaya menciptakan pembelajaran yang fleksibel agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajar masing-masing. Selain itu, guru juga menggunakan

berbagai strategi pembelajaran untuk menjaga motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam dalam satu ruangan.

Dari perspektif teori perbedaan individu, guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu, penerapan strategi

kelompok kecil, tutor sebaya, dan pendampingan belajar juga menunjukkan adanya penerapan teori belajar sosial dan konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman belajar dalam membangun pemahaman peserta didik.

Selanjutnya, penggunaan strategi *scaffolding*, pemberian apresiasi terhadap proses belajar, serta penggunaan berbagai media pembelajaran menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dari perspektif teori behavioristik, pemberian apresiasi terhadap proses belajar peserta didik merupakan bentuk penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, dari perspektif teori sistem ekologi, proses pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan belajar peserta didik yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam dalam satu ruangan.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD N 26 Pemecutan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui diferensiasi konten, penggunaan berbagai strategi pembelajaran, serta pemberian pendampingan belajar sesuai kebutuhan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka telah diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik pada kelas dengan kemampuan peserta didik yang beragam.

Bentuk Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD N 26 Pemecutan

Dalam penelitian ini, asesmen dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan asesmen berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang selanjutnya, dianalisis menggunakan beberapa perspektif teori, antara lain teori *assessment for*

learning, teori perbedaan individu, teori konstruktivisme dan teori behavioristik.

Berikut disajikan tabel hasil penelitian yang memuat aspek

asesmen dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil wawancara dan perspektif teori yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SD N 26 Pemecutan

No	Aspek Asesmen dan Evaluasi	Hasil Wawancara	Perspektif Teori
1	Bentuk asesmen berdiferensiasi	Guru menyesuaikan bentuk asesmen berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar siswa dapat menunjukkan pemahamannya melalui berbagai bentuk penilaian.	<i>Assessment for learning</i> , teori perbedaan individu
2	Pemberian umpan balik hasil belajar	Guru memberikan umpan balik secara personal dan spesifik sesuai tingkat pencapaian belajar peserta didik.	Teori behavioristik, konstruktivisme, <i>assessment for learning</i>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa bentuk asesmen dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di SD N 26 Pemecutan dilakukan dengan menyesuaikan bentuk penilaian dan pemberian umpan balik berdasarkan kemampuan serta karakteristik peserta didik yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam dalam satu ruangan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk asesmen sehingga siswa tidak hanya dinilai melalui satu metode penilaian saja. Selain itu, guru juga memberikan

umpan balik secara personal dan spesifik sesuai dengan tingkat pencapaian belajar peserta didik agar siswa mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki maupun dipertahankan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan asesmen dan evaluasi tersebut menunjukkan penerapan teori *assessment for learning* karena asesmen digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk membantu perkembangan belajar peserta didik. Dalam hal ini, asesmen dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing

peserta didik sehingga proses penilaian menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Selain itu, penerapan asesmen berdiferensiasi juga berkaitan dengan teori perbedaan individu karena guru memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan cara menunjukkan pemahaman yang berbeda-beda.

Pemberian umpan balik secara personal menunjukkan penerapan teori behavioristik melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari perspektif teori konstruktivisme, umpan balik yang diberikan guru juga membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap berdasarkan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, bentuk asesmen dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD N 26 Pemecutan menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan bentuk penilaian dan pemberian umpan balik berdasarkan kemampuan serta karakteristik peserta didik. Asesmen dilakukan

secara fleksibel agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang adil untuk menunjukkan pemahamannya, sedangkan umpan balik diberikan secara personal untuk membantu perkembangan belajar siswa sesuai tingkat pencapaian masing-masing peserta didik.

Kendala dan Upaya Guru dalam Mengimplementasikan

Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kelas Heterogen di SD N 26 Pemecutan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD N 26 Pemecutan tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, kendala dan upaya guru dianalisis menggunakan perspektif, teori perbedaan individu, teori konstruktivisme, teori behavioristik, teori sistem ekologi, dan teori belajar sosial.

Berikut disajikan tabel hasil penelitian yang memuat kendala dan upaya guru berdasarkan hasil wawancara serta perspektif teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kendala dan Upaya Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SD N 26 Pemecutan

No	Aspek Kendala dan Upaya	Hasil Wawancara	Perspektif Teori
1	Kendala implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Guru mengalami kendala dalam manajemen waktu, kesiapan belajar siswa, keterbatasan fasilitas, menjaga keaktifan siswa, dan penilaian proses pembelajaran.	Teori perbedaan individu, teori sistem ekologi
2	Upaya mengatasi kendala pembelajaran	Guru menerapkan <i>plan B</i> , tutor sebaya, pendekatan personal, memanfaatkan bahan sekitar, dan refleksi pembelajaran untuk mengatasi kendala pada siswa yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam dalam satu ruangan	Teori belajar sosial, teori konstruktivisme, teori behavioristik, teori sistem ekologi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD N 26 Pemecutan menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, keberagaman kemampuan peserta didik, serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengatur manajemen waktu karena proses pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pendampingan yang berbeda kepada setiap peserta didik. Selain itu, perbedaan kesiapan dan kecepatan belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri karena terdapat

peserta didik yang cepat memahami materi, sementara siswa lainnya membutuhkan bimbingan tambahan agar tidak tertinggal selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menghadapi kendala dalam menjaga keaktifan seluruh siswa yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam serta penilaian proses pembelajaran yang lebih kompleks dibandingkan penilaian hasil tes tertulis.

Kendala tersebut menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori perbedaan individu (*individual differences theory*) yang menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki

kemampuan, minat, dan kesiapan belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu melakukan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Selanjutnya, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menuntut guru untuk lebih fleksibel dalam mengelola pembelajaran dan memberikan pendampingan belajar sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Jika dipandang dari perspektif teori sistem ekologi, keterbatasan fasilitas dan kondisi lingkungan belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, seperti menerapkan plan B, menggunakan tutor sebaya, melakukan pendekatan personal kepada peserta didik, memanfaatkan bahan di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, serta melakukan refleksi pembelajaran di akhir sesi. Upaya tersebut menunjukkan penerapan teori belajar sosial melalui penggunaan tutor sebaya dalam membantu peserta didik belajar

melalui interaksi dengan teman sebayanya. Selain itu, kegiatan refleksi dan pendekatan personal juga berkaitan dengan teori konstruktivisme karena membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru menunjukkan adanya komitmen untuk menciptakan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD N 26 Pemecutan telah diterapkan melalui penyesuaian konten, proses pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendampingan belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Guru juga menerapkan asesmen yang fleksibel dengan memberikan berbagai bentuk penilaian dan umpan balik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Meskipun demikian,

implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kesiapan belajar peserta didik, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta kompleksitas proses penilaian. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, antara lain tutor sebaya, fleksibilitas perencanaan pembelajaran, pendekatan personal, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berperan dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik di kelas heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian PGSD*, 11(8), 1780–1793.
- Irawan, Y. (2025). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Inklusif. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI*, 2(2), 97–108.
- Manullang, R., & Marpaung, C. R. A. (2024). Perubahan Paradigma Dalam Kurikulum Pendidikan Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Terhadap Metode Pengajaran Dan Evaluasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 10.
- Ramadhani, A., & Amelia, F. R. (2025). Kendala Dan Tantangan Pembelajaran IPA Di UPT SD Negeri 064995 Kota Medan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1150–1155.
- Rofiudin, M., & Rahayuningtyas, W. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi, Keragaman Peserta Didik, Dan Target Kurikulum Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Language Literature And Arts*, 5(5), 544–556.
- Salma, Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(2), 112–124.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>